

Transformasi Dakwah Ekonomi Islam: Hadis-Hadis Ekonomi dalam Konten Instagram

Abu Bakar¹⁾, Zulfirman Manik²⁾, Muhammad Ismailsyah Sembiring³⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail: abu.bakar@fai.uisu.ac.id

²Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Padang Lawas

E-mail: zulfirman@iaipadanglawas.ac.id

³Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: muhammad4006223002@uinsu.ac.id

Abstrak

Instagram, sebagai salah satu platform media sosial berbasis visual, semakin banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk hadis-hadis ekonomi yang mengandung nilai-nilai etika dan prinsip muamalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis ekonomi Islam diinterpretasikan dan disampaikan melalui konten Instagram, serta menganalisis pengaruhnya terhadap literasi ekonomi Islam di kalangan pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi pada sejumlah akun Instagram yang secara konsisten membagikan konten berbasis hadis ekonomi. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap unggahan, mencakup teks dan gambar yang memuat pesan-pesan hadis tentang ekonomi dengan melalui proses penelusuran penggunaan tagar #hadisekonomi untuk mengidentifikasi unggahan yang relevan. Analisis juga dilakukan terhadap interaksi pengguna, seperti komentar dan jumlah suka, untuk memahami respons audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Instagram yang berbasis hadis ekonomi berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dalam muamalah, pentingnya kejujuran dalam perdagangan, dan toleransi dalam aktivitas ekonomi. Temuan lain menemukan bahwa hadis yang disampaikan berupa terjemahan dalam bahasa Indonesia tanpa menyertakan teks asli berbahasa Arab. Namun, penyajian visual yang menarik dan penggunaan bahasa yang sederhana meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens. Studi ini menegaskan bahwa Instagram dapat menjadi media yang efektif untuk mendigitalisasi dakwah ekonomi Islam di era modern.

Kata Kunci: Dakwah Ekonomi Islam, Hadis Ekonomi, Instagram, Dakwah Digital, Hadis Terjemahan

Abstract

Instagram, as one of the visual-based social media platforms, is increasingly being utilized to convey religious messages, including economic hadiths that contain ethical values and principles of muamalah. This study aims to explore how Islamic economic hadiths are interpreted and conveyed through Instagram content and analyze their influence on Islamic economic literacy among social media users. This study utilized a qualitative approach with a content analysis method on a number of Instagram accounts that consistently share economic hadith-based content. Data were collected through in-depth observation of posts, including texts and images containing hadith messages on economics through a search process using the hashtag #hadisekonomi to identify relevant

posts. User interactions, such as comments and number of likes, were also analyzed to understand audience responses. The results showed that economic hadith-based Instagram content plays a significant role in raising awareness about Islamic economic principles such as justice in muamalah, the importance of honesty in trade, and tolerance in economic activities. It was also found that the hadith presented were translated into Indonesian without including the original Arabic text. However, the presentation of attractive visuals and the use of simple language enhanced audience appeal and comprehension. This study confirms that Instagram can be an effective medium for digitizing Islamic economic da'wah in the modern era.

Keywords: *Islamic Economic Da'wah, Economic Hadith, Instagram, Digitalization of Da'wah, Hadith Translation.*

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi salah satu ruang digital yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan jumlah pengguna aktif yang terus meningkat, media sosial seperti Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai platform untuk penyebaran ide, informasi, dan dakwah Islam (Harahap, Firman, and Ahmad 2021). Transformasi dakwah di era digital ini menjadi relevan, terutama karena kemampuannya menjangkau khalayak yang luas secara efisien dan interaktif (Andini, Hamida, and Faristiana 2023). Salah satu isu yang menarik untuk dikaji dalam konteks dakwah digital adalah penyampaian hadis-hadis ekonomi yang sarat dengan nilai-nilai etika dan prinsip muamalah. Islam sebagai agama yang holistik memberikan perhatian besar pada aspek ekonomi, sebagaimana tercermin dalam Alquran dan hadis (Eza Okhy Awalia Br Nasution et al. 2023). Hadis-hadis ekonomi, misalnya, memberikan pedoman tentang keadilan dalam transaksi, keutamaan kejujuran dalam perdagangan, serta pentingnya zakat sebagai mekanisme redistribusi kekayaan. Dalam era modern, pesan-pesan ini sangat relevan untuk menjawab tantangan ekonomi yang semakin kompleks, seperti ketimpangan sosial, praktik keuangan yang tidak etis, dan meningkatnya konsumsi berlebihan. Namun, meskipun pesan-pesan tersebut penting, masih banyak umat Islam yang kurang memahami atau bahkan belum mengetahui prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diajarkan dalam hadis.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai hadis dan ekonomi Islam telah memberikan fondasi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam berbagai aspek ekonomi. Kajian seperti yang dilakukan oleh (Nasir 2024) dan (Pase and Juliati Nst 2023) menyoroti peran hadis sebagai sumber hukum Islam yang memberikan panduan dalam transaksi jual beli. Studi-studi ini membahas prinsip-prinsip fundamental seperti keadilan, transparansi, dan larangan praktik yang merugikan dalam aktivitas ekonomi. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada eksplorasi teoritis hadis dan belum menjangkau implementasi praktis dalam konteks modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media digital. Studi lainnya, seperti (Gunawan, Lubis, and Zahara 2024) dan (Abdillah 2022), mendalami pembahasan spesifik terkait distribusi kekayaan dan nilai intrinsik uang dalam perspektif syariah. Penelitian-penelitian ini menguraikan pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan nilai stabilitas uang dalam sistem ekonomi Islam. Meski menawarkan analisis yang

kaya secara konseptual, kajian ini lebih terfokus pada aspek hukum Islam dan jarang mengaitkannya dengan realitas ekonomi modern yang dinamis, termasuk pola interaksi ekonomi yang semakin banyak terjadi di ruang digital.

Beberapa kajian mencoba merespons isu-isu kontemporer, seperti penelitian oleh (Idris Siregar, Dinar Maliki, and Fakhurrozi Nasution 2024), penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai hadis dapat memotivasi aksi kolektif dalam mendukung perjuangan politik dan ekonomi umat Islam. Sementara itu, studi (Sholihat 2021), mengeksplorasi relevansi hadis dalam aktivitas investasi modern yang sesuai dengan syariah. Kedua studi ini membuka wacana tentang aktualisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai isu global, tetapi belum secara mendalam membahas bagaimana dakwah berbasis hadis dapat merespons kebutuhan audiens di platform digital seperti media social. Kemudian penelitian oleh (Yanti et al. 2023) dan (Fadillah 2020), memberikan perspektif baru terkait aspek teknis ekonomi syariah berdasarkan analisis hadis. Penelitian ini menunjukkan peran hadis dalam memberikan solusi atas permasalahan riba dan jasa keuangan. Namun, kajian ini masih terbatas pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi konvensional tanpa mempertimbangkan peluang dakwah ekonomi Islam melalui media sosial yang semakin populer di kalangan masyarakat modern. Penelitian lain yang mengintegrasikan pendekatan teks hadis dengan analisis sosial-ekonomi, seperti (Rohim and Ridwan 2022) dan (Darmalaksana and Busro 2021), telah memperluas cakupan pembahasan ekonomi Islam ke wilayah sosial dan budaya. Studi ini menekankan pentingnya optimalisasi potensi ekonomi Islam melalui wakaf dan pariwisata halal, tetapi belum menjawab bagaimana dakwah berbasis hadis dapat diterapkan secara efektif di dunia digital untuk menyentuh isu-isu seperti perilaku konsumsi atau literasi ekonomi syariah di media sosial.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai ekonomi Islam yang bersumber dari hadis. Namun, mayoritas kajian cenderung fokus pada aspek normatif dan hukum, sementara sedikit yang menghubungkannya dengan transformasi metode dakwah di era digital. Padahal, media sosial, khususnya Instagram, memiliki potensi besar sebagai platform dakwah yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai ekonomi Islam kepada generasi milenial dan Gen Z. Posisi penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis ekonomi diintegrasikan ke dalam konten dakwah digital di Instagram. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghubungkan analisis hadis ekonomi dengan media sosial sebagai medium dakwah yang sangat relevan di era modern. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada konten normatif, tetapi juga mengkaji bagaimana pesan-pesan hadis diterima, diinterpretasikan, dan diterapkan oleh masyarakat pengguna media sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami transformasi dakwah Islam, khususnya dalam konteks ekonomi, di platform digital.

Dalam konteks transformasi dakwah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam dapat disampaikan secara efektif melalui konten digital yang menarik dan relevan. Fokus pada platform Instagram memberikan kontribusi signifikan karena platform ini dikenal luas sebagai medium yang visual, interaktif, dan populer, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga

menganalisis bagaimana hadis-hadis ekonomi diterjemahkan ke dalam pesan-pesan visual dan narasi yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan analisis hadis, pendekatan ekonomi Islam, dan strategi komunikasi digital, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami peran media sosial dalam dakwah Islam, khususnya dalam membangun literasi ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode dakwah yang lebih inovatif, sekaligus memperluas pemahaman mengenai relevansi hadis dalam konteks kehidupan modern.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan metode analisis isi terhadap unggahan-unggahan yang relevan dari akun-akun Instagram yang fokus pada dakwah ekonomi Islam. Data berupa teks, gambar, dan infografik dianalisis untuk mengidentifikasi pola penyampaian pesan, penggunaan visual, dan respon audiens. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana hadis-hadis ekonomi dapat diintegrasikan dalam narasi dakwah digital yang efektif dan relevan di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan mengintegrasikan hadis-hadis ekonomi ke dalam dakwah digital berbasis Instagram, sekaligus mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya. Dengan menggabungkan pendekatan visual, analisis audiens, dan penggunaan rujukan otoritatif, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendigitalisasi nilai-nilai ekonomi Islam di era modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis ekonomi diinterpretasikan dan disampaikan melalui konten Instagram. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial dalam konteks media digital, khususnya bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam hadis diterjemahkan ke dalam format visual dan tekstual di Instagram. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi mendalam terhadap unggahan-unggahan di akun-akun Instagram dengan menggunakan tagar #hadisekonomi. Observasi dilakukan pada berbagai elemen unggahan, meliputi teks, gambar, serta elemen-elemen desain lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan hadis ekonomi. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui pengamatan terhadap fitur tambahan di Instagram, seperti caption, yang sering kali menjadi medium penyampaian pesan lebih lanjut. Teknik ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap strategi komunikasi yang digunakan dalam mendigitalisasi hadis-hadis ekonomi.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama. Data unggahan yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti prinsip ekonomi Islam (keadilan dalam muamalah, larangan riba, anjuran zakat, dan kejujuran dalam perdagangan). Kemudian analisis dilakukan terhadap aspek visual unggahan, termasuk desain grafis, kombinasi warna, dan penggunaan ikon atau simbol tertentu, untuk memahami bagaimana elemen visual mendukung penyampaian pesan hadis. Selanjutnya analisis dilakukan terhadap interaksi audiens, termasuk komentar dan tanggapan lainnya, guna memahami persepsi dan tingkat pemahaman audiens terhadap nilai-nilai ekonomi Islam yang disampaikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Konten Hadis Ekonomi di Instagram

Penelitian ini diawali dengan penelusuran terhadap konten hadis-hadis ekonomi yang tersebar di Instagram, menggunakan tagar #hadisekonomi sebagai kata kunci utama. Penelusuran tersebut menghasilkan temuan beberapa akun Instagram yang secara konsisten membagikan konten terkait hadis ekonomi, yaitu @fiqihekonomi, @muamalah_sah, @kommeks, dan @MYHelmy. Akun-akun ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria konsistensi dalam menyajikan konten berbasis hadis ekonomi, baik melalui teks maupun elemen visual yang mendukung. Beberapa contoh unggahan dari akun-akun tersebut yang memuat hadis ekonomi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.
Postingan akun instagram @fiqihekonomi



Gambar 1 menampilkan sebuah unggahan dari akun Instagram @fiqihekonomi yang menyajikan terjemahan sebuah hadis dalam format desain grafis. Hadis tersebut mengandung pesan bahwa harta yang sedikit tetapi membawa keberkahan lebih baik daripada harta yang banyak namun berpotensi melalaikan. Narasi yang tercantum dalam desain grafis tersebut adalah sebagai berikut:

“sesuatu (harta dan perhiasan dunia) yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada yang banyak dan melalaikan (dari berdzikir kepada Allah swt)”. #ekonomisyariah_Nabi Muhammad Saw”.

Kemudian, dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis di atas memuat keterangan narasi sebagai berikut :

“Dan dalam sebuah hadis yang shahih, Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: sesuatu (harta dan perhiasan dunia) yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada yang banyak dan melalaikan (dari berdzikir kepada Allah swt)”.

Gambar 2.
Postingan akun instagram @fiqihekonomi



Gambar 2 menampilkan sebuah unggahan dari akun Instagram @fiqihekonomi yang menyajikan terjemahan sebuah hadis dalam format desain grafis. Hadis tersebut menyampaikan pesan bahwa harta benda merupakan ujian dan cobaan bagi pemiliknya. Narasi yang tercantum dalam desain grafis dirancang untuk menggambarkan esensi ajaran Islam terkait harta sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Narasi yang tercantum dalam desain grafis tersebut adalah sebagai berikut:

“bagi tiap sesuatu terdapat ujian dan cobaan, dan ujian serta cobaan terhadap umatku ialah harta-benda. (HR. Tirmidzi)”. #ekonomisyariah_Nabi Muhammad Saw”.

Kemudian, dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis di atas memuat keterangan narasi sebagai berikut :

“#HadisEkonomi, bagi tiap sesuatu terdapat ujian dan cobaan, dan ujian serta cobaan terhadap umatku ialah harta-benda (HR. Tirmidzi)”. #ekonomisyariah #ekonomi.

Gambar 3.
Postingan akun instagram @muamalah_sah



Gambar 3 menampilkan sebuah unggahan dari akun Instagram @muamalah_sah yang memuat terjemahan sebuah hadis dalam format desain grafis. Hadis tersebut menyampaikan anjuran untuk menyejajarkan pemberian upah kepada seseorang sebagai bentuk keadilan dan tanggung jawab dalam bermuamalah. Narasi yang disertakan dalam desain grafis ini dirancang secara ringkas untuk menekankan pentingnya prinsip ekonomi Islam dalam menjaga hak-hak pekerja. Narasi yang tercantum dalam desain grafis tersebut adalah sebagai berikut:

“Dari Abdullah b. Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘BERIKANLAH UPAH ORANG UPAHAN SEBELUM KERING KERINGATNYA’ HR. Ibnu Majah”.

Kemudian, dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis di atas memuat keterangan narasi sebagai berikut :

“Dan jangan sampai kopinya juga kering duluan tapi upahnya belum dikasi.. btw, ini hadisnya dalam banget maknanya”.. #muamalahsah #transaksiberkah #hadisekonomi #upah

Gambar 4.
Postingan akun instagram @kommeks



Gambar 4 menampilkan sebuah unggahan dari akun Instagram @kommeks yang menyajikan terjemahan sebuah hadis dalam format desain grafis. Hadis tersebut menekankan bahwa makanan yang terbaik adalah hasil dari usaha sendiri, mengajarkan pentingnya kerja keras dan kehalalan dalam mencari rezeki. Narasi yang tercantum dalam desain grafis dirancang untuk mempertegas pesan hadis tersebut, dengan tujuan mengedukasi audiens mengenai nilai-nilai ekonomi Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Narasi yang tercantum dalam desain grafis tersebut adalah sebagai berikut:

“@ManJaddaWaJadaa: Makanan yang terbaik adalah hasil dari usaha sendiri yang halal, bukan dari meminta minta.” (HR. Bukhari)”. #hadisekonomi

Gambar 5.
Postingan akun instagram @MYHelmy



Gambar 5 menampilkan sebuah unggahan dari akun Instagram @MYHelmy yang menyajikan terjemahan sebuah hadis dalam format desain grafis. Hadis tersebut menggarisbawahi rahmat Allah bagi individu yang menunjukkan sikap toleransi dalam aktivitas ekonomi, seperti menjual, membeli, dan menagih utang. Narasi yang tercantum dalam unggahan ini dirancang untuk menekankan pentingnya sikap etis dan penuh empati dalam bermuamalah, sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Narasi yang tercantum dalam postingan tersebut adalah sebagai berikut:

“Rahmat Allah swt hanya akan tercurahkan untuk hamba-hamba-Nya yang tolrean Ketika menjual, membeli, dan menagihh utang” #hadisekonomi

3.2. Pembahasan

Hadis-hadis Ekonomi dalam Akun Instagram @fiqihekonomi, @muamalah_sah, @kommeks, dan @MYHelmy

Berdasarkan penelusuran terhadap akun Instagram @fiqihekonomi, @muamalah_sah, @kommeks, dan @MYHelmy, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, konten hadis yang disajikan pada akun-akun tersebut hanya berupa terjemahan dalam bahasa Indonesia tanpa mencantumkan teks asli hadis dalam bahasa Arab yang merujuk langsung kepada sumber kitab aslinya. Selain itu, konten tersebut tidak disertai dengan penjelasan mengenai kualitas hadis, seperti apakah hadis tersebut sahih, hasan, atau dhaif. Hal ini menjadi perhatian penting karena validitas sebuah hadis merupakan aspek mendasar dalam memahami dan menyampaikan pesan agama secara akurat. Untuk memastikan validitas hadis-hadis tersebut, penelitian ini melakukan proses takhrij hadis, yaitu metode analisis untuk menelusuri sumber asli hadis, periwayatnya, serta kualitasnya. Proses takhrij dilakukan dengan merujuk pada kitab-kitab hadis yang otoritatif, sehingga dapat mengungkap teks asli hadis dan penilaian ulama terhadap derajat hadis tersebut. Setelah penulis melakukan takhrij hadis, maka teks asli hadis, periwayat, serta kualitasnya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.
Hadis-Hadis Ekonomi Dalam Akun Instagram

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelima hadis yang diidentifikasi melalui hasil

Teks Hadis	Periwayat	Kualitas
ما قل وكفى خير مما كثر وألهى	Ahmad (21721)	Ṣaḥīḥ
إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ	At-Tirmidzi (2336)	Ṣaḥīḥ
أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجْفَى عِرْقَهُ	Ibnu Majah (2443)	Ṣaḥīḥ
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ	Al-Bukhari (2072)	Ṣaḥīḥ
رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى ۖ	Al- Bukhari (2076)	Ṣaḥīḥ

penelusuran memiliki keterkaitan langsung dengan konten hadis ekonomi yang disajikan oleh akun-akun Instagram @fiqihekonomi, @muamalah_sah, @kommeks, dan @MYHelmy. Hadis-hadis tersebut membahas berbagai aspek ekonomi Islam, seperti etika dalam muamalah, pentingnya kerja keras, serta toleransi dalam jual beli dan penagihan utang. Berdasarkan hasil takhrij, kelima hadis tersebut seluruhnya memiliki kualitas *ṣaḥīḥ*, yang menunjukkan validitas dan keandalannya sebagai landasan dalam mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Analisis Konten Hadis Akun @fiqihekonomi

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap postingan akun @fiqihekonomi, @muamalah_sah, @kommeks, dan @MYHelmy dalam akun instagramnya, mereka menyuguhkan hadis-hadis ekonomi dengan konten hadis yang sederhana. Berupa terjemahan dari potongan teks asli hadisnya dengan tanpa menyebutkan sanadnya, hal ini untuk memudahkan audiens dalam memahami hadis-hadis tentang ekonomi. Tema-tema Hadis tersebut membahas berbagai aspek ekonomi Islam, seperti etika dalam muamalah, pentingnya kerja keras, serta toleransi dalam jual beli dan penagihan utang. Hadis-hadis yang mereka suguhkan jika diklasifikasikan ke dalam derajat hadis, maka semuanya hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ*.

Hadis yang ditampilkan dalam Gambar 1 dari akun Instagram @fiqihekonomi mengandung pesan bahwa harta yang sedikit tetapi membawa berkah lebih baik daripada harta yang banyak namun melalaikan. Secara substansi, hadis ini menekankan pentingnya keberkahan dalam harta yang dimiliki, yang tidak hanya dilihat dari jumlahnya tetapi juga dari manfaatnya dalam kehidupan (al-Hanafi 2003). Pesan ini selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan keberkahan dan keseimbangan dalam pengelolaan harta (Bakar 2020). Dalam konteks modern, pesan ini relevan dengan fenomena gaya hidup konsumtif yang sering kali membuat manusia terjebak pada kecenderungan materialisme tanpa mempertimbangkan nilai spiritual dalam harta yang dimiliki. Hadis

dalam Gambar 1 memiliki relevansi yang kuat bagi audiens media sosial, terutama di era modern yang sering kali menilai keberhasilan berdasarkan akumulasi kekayaan. Pesan ini mendorong audiens untuk mengevaluasi kembali nilai kekayaan dari perspektif spiritual dan keberkahan. Dengan penyajian yang menarik dan narasi sederhana, konten ini mampu menjangkau pengguna media sosial yang mungkin tidak memiliki akses atau waktu untuk mempelajari sumber literatur Islam yang lebih mendalam. Namun, agar dakwah ini lebih efektif, diperlukan penguatan dalam menyajikan referensi hadis secara lengkap dan valid, sehingga tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menjadi landasan pembelajaran yang lebih mendalam bagi audiens.

Dari perspektif ekonomi Islam, hadis ini mencerminkan salah satu prinsip utama, yaitu menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan. Harta yang sedikit namun penuh keberkahan menggambarkan pentingnya halal dan baik (*halalan tayyiban*) dalam mencari rezeki (Sakinah 2024). Pesan ini mengingatkan umat Islam untuk menghindari praktik ekonomi yang melanggar syariat, seperti riba atau eksploitasi, meskipun dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Selain itu, hadis ini juga relevan dengan konsep keberlanjutan, di mana kualitas kehidupan lebih diutamakan dibandingkan akumulasi kekayaan semata. Secara visual, unggahan ini berhasil menyederhanakan pesan hadis melalui desain grafis yang ringkas dan menarik. Penggunaan warna, font, dan tata letak yang terorganisasi memungkinkan audiens memahami isi pesan dengan cepat. Namun, keberadaan teks asli dalam bahasa Arab beserta sanad dan kualitas hadis akan menambah kredibilitas konten. Dalam media dakwah digital, estetika memang penting untuk menarik perhatian, tetapi keakuratan informasi tetap menjadi prioritas utama agar pesan dakwah tetap bernilai edukatif.

Hadis yang disajikan dalam Gambar 2 dari akun Instagram @fiqihekonomi memuat pesan bahwa harta benda merupakan ujian dan cobaan bagi pemiliknya. Pesan ini menekankan bahwa harta bukan sekadar alat pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga menjadi amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Islam memandang harta sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga penggunaannya harus sesuai dengan syariat (Mayseliandra 2021). Dalam kehidupan modern, pesan ini sangat relevan karena mengingatkan umat untuk tidak terjebak dalam keserakahan, melainkan senantiasa memperhatikan aspek keberkahan dan kemanfaatan harta. Dari sudut pandang ekonomi Islam, hadis ini memberikan pemahaman bahwa harta memiliki dimensi ujian, baik dalam hal perolehan maupun penggunaannya. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar ekonomi Islam yang menekankan tanggung jawab moral dan sosial dalam pengelolaan kekayaan. Harta yang diperoleh secara halal dan digunakan untuk kebaikan, seperti membayar zakat, bersedekah, atau membantu sesama, menjadi bentuk pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, jika harta digunakan untuk tujuan yang melanggar syariat, maka pemiliknya dapat tergelincir pada sifat tamak dan lalai terhadap amanahnya (Al Mubarakfuri 2008).

Pesan hadis ini memiliki relevansi yang kuat bagi audiens media sosial, terutama di era modern yang kerap diwarnai oleh materialisme dan kompetisi dalam akumulasi kekayaan. Konten ini mengingatkan audiens untuk memandang harta sebagai amanah yang harus dikelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dengan penyajian visual yang menarik dan narasi yang ringkas, unggahan ini berpotensi

menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin belum mendalami prinsip-prinsip ekonomi Islam. Namun, untuk memberikan dampak yang lebih mendalam, penguatan konten melalui penyertaan referensi dan edukasi tambahan tentang pengelolaan harta dalam Islam dapat meningkatkan kualitas dakwah melalui media sosial. Secara visual, unggahan ini mengemas pesan hadis dalam bentuk desain grafis yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan elemen grafis sederhana memungkinkan audiens menyerap isi pesan dengan cepat, khususnya bagi pengguna media sosial yang cenderung memiliki waktu singkat untuk mengakses informasi. Namun, seperti halnya unggahan lainnya, keberadaan teks asli hadis dan penjelasan tentang kualitasnya dapat memperkaya konten, menjadikannya tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga bernilai edukatif yang tinggi.

Berdasarkan proses takhrij, kedua hadis ini berasal dari riwayat yang *ṣahīh*, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memahami ajaran Islam terkait harta. Validitas ini memberikan legitimasi terhadap pesan yang disampaikan dalam konten. Namun, penting untuk mencantumkan teks asli hadis dalam bahasa Arab, sanad, dan kualitasnya agar audiens tidak hanya memahami isi pesan, tetapi juga mengetahui sumber rujukan yang menjadi dasar penyampaian hadis tersebut. Hal ini sekaligus meningkatkan kredibilitas konten dakwah di media sosial.

Analisis Akun Instagram @muamalah_sah

Hadis yang disajikan dalam Gambar 3 dari akun Instagram @muamalah_sah menyoroti pentingnya menyejajarkan pembayaran upah kepada seseorang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Pesan ini menunjukkan prinsip keadilan dalam muamalah yang sangat ditekankan dalam Islam, yaitu memberikan hak orang lain tanpa penundaan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hadis ini relevan untuk mengingatkan individu maupun lembaga yang berperan sebagai pemberi kerja agar memenuhi kewajibannya kepada pekerja secara tepat waktu, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan saling menghormati. Dari perspektif ekonomi Islam, hadis ini menekankan tanggung jawab moral dalam interaksi ekonomi, khususnya antara pemberi kerja dan pekerja. Menyejajarkan pembayaran upah tidak hanya menunjukkan keadilan, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap hak pekerja (al-Hanafi 2003). Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menempatkan kesejahteraan dan keadilan sosial sebagai fondasi utama dalam ekonomi. Dalam konteks yang lebih luas, pesan hadis ini juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan produktif, di mana hak-hak semua pihak dijaga dengan baik.

Hadis ini memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan modern, terutama di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya hak pekerja. Dalam dunia digital, konten seperti ini dapat menjadi pengingat penting bagi para pemberi kerja, baik individu maupun perusahaan, untuk menjaga integritas dan keadilan dalam memberikan upah. Penyajian dalam format yang menarik dan mudah diakses melalui media sosial memungkinkan pesan ini menjangkau audiens yang luas. Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, konten dapat diperkaya dengan contoh konkret atau studi kasus yang relevan dengan hadis, sehingga audiens tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara

konseptual tetapi juga aplikatif. Secara visual, unggahan dari akun @muamalah_sah mengemas pesan hadis dalam desain grafis yang sederhana namun informatif. Penyajian ini memudahkan audiens memahami inti pesan tanpa harus membaca teks yang terlalu panjang. Namun, ketiadaan teks asli hadis dalam bahasa Arab serta penjelasan tambahan tentang latar belakang hadis dapat menjadi kelemahan dalam aspek edukasi konten. Dengan menambahkan elemen-elemen tersebut, unggahan ini tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga lebih lengkap secara ilmiah.

Berdasarkan hasil takhrij, hadis ini memiliki kualitas *ṣahīh*, yang memberikan landasan kuat dalam penerapannya sebagai pedoman dalam aktivitas ekonomi. Kualitas hadis yang terpercaya menegaskan pentingnya implementasi pesan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam menjaga keadilan sosial. Meski demikian, unggahan ini tidak menyertakan teks asli hadis dalam bahasa Arab maupun sanad yang merujuk langsung kepada sumber kitab hadis. Penyertaan informasi tersebut akan meningkatkan kredibilitas konten, khususnya bagi audiens yang menginginkan rujukan lebih mendalam terhadap hadis yang disampaikan.

Analisis Akun Instagram @kommeks

Hadis yang terdapat dalam Gambar 4 dari akun Instagram @kommeks menyampaikan pesan tentang pentingnya mencari makanan atau penghasilan dari hasil usaha sendiri. Hadis ini menegaskan bahwa makanan terbaik adalah yang diperoleh melalui kerja keras dan usaha yang halal. Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha secara mandiri tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar (Al-'Asqalānī 1970). Pesan ini sangat relevan dalam membangun kesadaran umat untuk menghindari perilaku bergantung kepada orang lain tanpa upaya dan memastikan penghasilan yang diperoleh bersumber dari cara yang sesuai dengan syariat. Dari perspektif ekonomi Islam, hadis ini menekankan pentingnya kemandirian ekonomi melalui usaha yang halal. Prinsip ini menjadi dasar bagi etika kerja dalam Islam, yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga proses pencapaian yang sesuai dengan nilai-nilai syariat. Islam memandang bahwa penghasilan yang halal membawa keberkahan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (azka and Kurniawan 2021). Hadis ini juga menjadi landasan untuk menolak segala bentuk usaha yang melibatkan riba, penipuan, atau eksploitasi, karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip kehalalan dalam ekonomi Islam.

Pesan yang terkandung dalam hadis ini sangat relevan bagi audiens media sosial, khususnya di era modern yang sering kali diwarnai oleh budaya konsumtif dan praktik ekonomi yang tidak etis. Hadis ini mendorong individu untuk bekerja keras, menghindari sikap malas, dan memastikan bahwa penghasilan yang diperoleh membawa keberkahan. Dengan penyajian yang menarik di media sosial, pesan ini dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda yang sering kali mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi. Untuk memperkuat dampaknya, konten ini dapat dilengkapi dengan contoh konkret atau kisah inspiratif tentang individu yang berhasil melalui usaha yang halal dan mandiri, sehingga audiens tidak hanya memahami pesan hadis secara tekstual tetapi juga dalam aplikasinya.

Secara visual, unggahan ini dirancang dengan desain grafis yang sederhana namun efektif dalam menarik perhatian audiens. Kombinasi warna yang serasi dan

penyajian teks yang jelas membuat konten ini mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Namun, seperti unggahan lainnya, tidak adanya teks asli hadis dalam bahasa Arab maupun penjelasan tambahan tentang konteks hadis menjadi kelemahan dalam aspek edukasi. Jika teks asli dan analisis lebih mendalam tentang konteks hadis disertakan, konten ini dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi audiens. Berdasarkan takhrij yang dilakukan, hadis ini memiliki kualitas *ṣahīh*, yang berarti dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Validitas ini memberikan kepastian bahwa pesan yang disampaikan memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Namun, unggahan ini tidak menyertakan teks asli hadis dalam bahasa Arab maupun referensi kitab hadis yang menjadi sumbernya. Hal ini menjadi kekurangan, terutama bagi audiens yang ingin mendalami hadis lebih lanjut atau memeriksa kebenaran rujukan yang digunakan.

Analisis Akun Instagram @MYHelmy

Hadis yang ditampilkan dalam Gambar 5 dari akun Instagram @MYHelmy membahas pentingnya sikap toleransi dalam menjual, membeli, dan menagih utang, yang mendatangkan rahmat Allah. Pesan ini menggarisbawahi nilai-nilai keadilan, kesantunan, dan empati dalam aktivitas ekonomi. Dalam transaksi jual beli atau hubungan kreditur-debitur, toleransi merupakan sikap yang tidak hanya menjaga hubungan baik antarindividu tetapi juga memperkuat kepercayaan social (Al-Kasymiri 2005). Hadis ini relevan dalam kehidupan modern, khususnya di tengah tantangan persaingan ekonomi yang sering kali mengabaikan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, hadis ini menekankan pentingnya menjaga etika dalam bertransaksi. Toleransi dalam jual beli, seperti memberi kelonggaran harga atau memberikan waktu lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan melunasi utang, menunjukkan nilai-nilai keadilan dan solidaritas yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam (Maulana and Sakinah 2021). Sikap ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu yang terlibat dalam transaksi, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi dan harmoni sosial. Pesan hadis ini juga menegaskan bahwa transaksi yang dilakukan dengan cara yang manusiawi dan beretika dapat membawa keberkahan dan keridhaan Allah.

Pesan hadis ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks hubungan bisnis atau ekonomi yang sering kali menimbulkan konflik akibat kurangnya toleransi. Dengan menampilkan hadis ini di media sosial, akun seperti @MYHelmy berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip keadilan dan empati dalam muamalah. Dalam dunia digital yang serba cepat, konten semacam ini mampu menjangkau audiens yang luas, termasuk generasi muda. Untuk memperkuat dampaknya, konten dapat dilengkapi dengan contoh kasus nyata atau kisah inspiratif tentang penerapan toleransi dalam transaksi ekonomi yang menghasilkan manfaat bagi semua pihak. Hal ini akan memberikan dimensi aplikatif yang lebih kaya kepada pesan hadis.

Unggahan dari akun @MYHelmy dikemas dengan desain grafis yang menarik dan teks yang mudah dipahami. Visual yang digunakan berperan penting dalam menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan secara efektif. Namun, tidak adanya teks asli hadis dalam bahasa Arab serta penjelasan mengenai latar belakang atau situasi di mana hadis tersebut disampaikan menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki. Untuk

meningkatkan kredibilitas konten, tambahan elemen tersebut dapat membantu audiens memahami konteks hadis secara lebih komprehensif, terutama bagi mereka yang memiliki minat mendalam terhadap kajian hadis. Berdasarkan hasil takhrij, hadis ini memiliki kualitas *ṣaḥīḥ*, yang menunjukkan otoritasnya sebagai panduan dalam berperilaku di dunia ekonomi. Pesan ini memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam, yang menempatkan rahmat Allah sebagai anugerah yang diberikan kepada mereka yang berlaku adil dan penuh kasih sayang dalam hubungan muamalah. Namun, unggahan ini tidak mencantumkan teks asli hadis dalam bahasa Arab maupun sanadnya, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi audiens untuk menelusuri lebih lanjut sumber hadis ini. Ketiadaan elemen-elemen tersebut berpotensi mengurangi daya edukasi unggahan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi dakwah ekonomi Islam melalui platform Instagram telah memberikan kontribusi signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara digital, khususnya yang bersumber dari hadis-hadis ekonomi. Berdasarkan analisis terhadap konten yang diunggah oleh akun-akun Instagram seperti @fiqihekonomi, @muamalah_sah, @kommeks, dan @MYHelmy, ditemukan bahwa hadis-hadis ekonomi diinterpretasikan melalui kombinasi visualisasi menarik, desain grafis modern, dan narasi sederhana dalam bahasa Indonesia. Penyajian tersebut berfokus pada tema-tema penting ekonomi Islam, seperti keadilan dalam muamalah, pentingnya kejujuran dalam perdagangan, serta toleransi dalam aktivitas ekonomi.

Hasil takhrij hadis yang dilakukan menunjukkan bahwa hadis-hadis ekonomi yang digunakan dalam konten tersebut berkualitas *ṣaḥīḥ*, sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat untuk dakwah. Namun, ditemukan bahwa sebagian besar unggahan hanya memuat terjemahan hadis tanpa mencantumkan teks asli berbahasa Arab maupun sanad yang lengkap. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam validasi sumber dan pemahaman lebih mendalam terhadap hadis. Meskipun demikian, pendekatan visual dan kesederhanaan bahasa berhasil meningkatkan daya tarik konten dan mempermudah audiens, terutama pengguna media sosial, dalam memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Instagram sebagai media dakwah memiliki potensi besar dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Interaksi audiens, seperti komentar dan jumlah suka, menunjukkan bahwa konten berbasis hadis ekonomi dapat membangkitkan kesadaran dan memperluas literasi ekonomi Islam, meskipun tingkat pemahaman mendalam audiens masih memerlukan kajian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai medium dakwah yang efektif dalam mendigitalisasi pesan-pesan ekonomi Islam di era modern. Namun, untuk meningkatkan kredibilitas dan dampaknya, disarankan agar pengelola konten menyertakan teks asli hadis dalam bahasa Arab, sanad, dan kualitas hadis. Selain itu, kolaborasi antara pakar agama dan desainer konten dapat menjadi strategi yang lebih holistik untuk menghadirkan dakwah yang mendalam, kredibel, dan relevan dengan kebutuhan umat.

5. REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Tsani. 2022. "Hadis Tentang Uang: Analisis Syarah Terhadap Nilai Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2(1):129–49. doi: 10.15575/jpiu.12823.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar. 1970. *Fath̃ Al-Bārī*. Mesir: al-Maktabah al-Salafiyyah.
- al-Hanafi, Imam Abi al-Husain. 2003. *Syarah Sunan Ibnu Majah Al Qazwaini*. Beirut: Dar al-Jiyl.
- Al-Kasymiri, Muhammad Anwal Syah. 2005. *Faidul Bari Ala-Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Alamiah.
- Andini, Ilham Putri, Fahma Nurul Hamida, and Andhita Risko Faristiana. 2023. "PERUBAHAN DAKWAH DI ERA DIGITAL." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1(2):302–14. doi: 10.59246/aladalah.v1i2.375.
- azka, khairun nisa, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2021. "MASALAH UANG HARAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM."
- Bakar, Abu. 2020. "PRINSIP EKONOMI ISLAM DI INDONESIA DALAM PERGULATAN EKONOMI MILENIAL." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4(2):233–49. doi: 10.52266/sangaji.v4i2.491.
- Darmalaksana, Wahyudin, and Busro Busro. 2021. "Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Takhrij Hadis." *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism* 2(2):99–108. doi: 10.34013/mp.v2i2.410.
- Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. 2023. "PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Journal of Management and Creative Business* 1(1):63–71. doi: 10.30640/jmcbus.v1i1.484.
- Fadillah, Rahmat. 2020. "HADIS-HADIS TENTANG JASA (FEE-BASED SERVED): WAKALAH, KAFALAH, HAWALAH." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2(2):125–46. doi: 10.31538/ijse.v2i2.511.
- Gunawan, Sahrul, Yogi Lubis, and Fatimah Zahara. 2024. "Hadis Ekonomi Tentang Distribusi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 02(01):748–54.
- Harahap, Marianna, Firman Firman, and Riska Ahmad. 2021. "Penggunaan Social Media Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(1):135–43. doi: 10.31004/edukatif.v3i1.252.
- Idris Siregar, Dinar Maliki, and Fakhrurozi Nasution. 2024. "Jihad Ekonomi Dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel Sebagai Dukungan Terhadap Palestina." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2(3):181–92. doi: 10.59246/muqaddimah.v2i3.938.
- Maulana, Ag., and Nur Sakinah. 2021. "Konsep Toleransi Terhadap Orang Yang Berhutang Berdasarkan Surah Al-Baqarah 280." *Kutubkhanah* 20(2):162. doi: 10.24014/kutubkhanah.v20i2.13350.
- Mayseliandra, Shalza yashinta. 2021. "Harta Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6(1):38–51. doi: 10.47435/adz-dzahab.v6i1.439.

- Al Mubarakfuri, Abu Al Ula Muhammad Abdurrahman Bin Bdurrahim. 2008. *Tuhfatul Ahwadzi Bi Al Syarh Jami' At Tirmidzi*. Kairo: Dar al-Hadis.
- Nasir, Muhammad. 2024. "ANALISIS HADIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 5(2):50–61. doi: 10.47887/amd.v5i2.168.
- Pase, Fahreza Akbar, and Yenni Samri Juliati Nst. 2023. "Urgensi Ekonomi Islam Terhadap Fenomena Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 2(2):162–70. doi: 10.56672/syirkah.v2i2.93.
- Rohim, Ade Nur, and Ahmad Hasan Ridwan. 2022. "Wakaf Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis: Esensi Dan Signifikansi Pada Tataran Ekonomi Dan Sosial." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6(2):659. doi: 10.29240/alquds.v6i2.3742.
- Sakinah, Gina. 2024. "HARTA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS: ANTARA NILAI SPIRITUAL DAN MATERIALISME KONTEMPORER." *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 2(2):28–39. doi: 10.15575/ejil.v2i2.977.
- Sholihat, Novi Nur. 2021. "Analisis Investasi Saham Dalam Sistem Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Syarah Hadis Pendekatan Isu Kontemporer." *Jurnal Riset Agama* 1(1):157–66. doi: 10.15575/jra.v1i1.14364.
- Yanti, Ira, Sevia Diah Pratiwi, Juwairiazizah Rasta, and Rizqa Amelia. 2023. "Riba Dalam Transaksi Kredit Berdasarkan Hadis Ekonomi." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 3(2). doi: 10.47233/jebs.v3i2.784.